

## PENGARUH REKSA DANA SYARIAH, SAHAM SYARIAH, INFLASI, SUKUK, DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2018-2022

Asti Widiyari, Muhammad Faiz Binashrillah, Prestisca Lenchi Lamuda, Sri Wahyu Nengsih

Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung

Email: [astiwidiyari3@gmail.com](mailto:astiwidiyari3@gmail.com), [faizbinashrillah12@gmail.com](mailto:faizbinashrillah12@gmail.com), [prestiscalenchi22@gmail.com](mailto:prestiscalenchi22@gmail.com),  
[sriwahyunengsih68@gmail.com](mailto:sriwahyunengsih68@gmail.com)

### Abstrak

Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonominya. Salah satu aspek krusial yang perlu mendapat perhatian adalah sektor keuangan syariah, yang melibatkan beragam instrumen investasi seperti reksadana syariah, saham syariah, sukuk, serta variabel ekonomi lain seperti inflasi dan ekspor. Oleh karenanya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, Inflasi, Sukuk, dan Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2018-2022. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana sumber data berasal dari data sekunder web resmi seperti BPS dan OJK. Data yang sudah terhimpun akan diolah menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang telah melewati tahap uji asumsi klasik. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa secara individual atau parsial, variabel Reksa Dana Syariah, Saham Syariah, Inflasi, Sukuk, dan Ekspor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun secara simultan, kelima variabel tersebut dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi pada periode 2018-2022.

**Kata Kunci:** Reksadana Syariah, Saham Syariah, Inflasi, Sukuk, Ekspor, dan Pertumbuhan Ekonomi

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan tolok Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki potensi ekonomi yang signifikan, telah mengalami transformasi pesat dalam beberapa dekade terakhir. Menurut Boediono (Arifianti & Hidayati, 2023) Pertumbuhan ekonomi mencakup usaha untuk meningkatkan kemampuan produksi guna mencapai peningkatan pengeluaran perkapita dalam jangka panjang suatu negara. Peningkatan kapasitas produksi dapat terwujud melalui perkembangan dan penyesuaian teknologi serta ideologi terhadap berbagai kondisi yang ada. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator kunci bagi kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi negara. Pada periode 2018-2022, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonominya. Salah satu aspek krusial yang perlu mendapat perhatian adalah sektor keuangan syariah, yang melibatkan beragam instrumen investasi seperti reksadana syariah, saham syariah, sukuk, dan variabel ekonomi lain seperti inflasi dan ekspor. Terdapat tiga poin kunci dalam konsep reksadana terdapat proses pengumpulan dana dari masyarakat; peran Manajer Investasi sebagai pengelola dana yang akan diinvestasikan dalam berbagai portofolio efek; serta dana yang dikelola oleh Manajer Investasi merupakan kepemilikan dari para investor., karena Manajer Investasi memegang kepercayaan untuk mengelola dana tersebut. (Ariswanto, Investasi Pada Reksadana Syariah di Indonesia, 2020).

Berdasarkan laporan triwulan IV tahun 2022 dari Kementerian PPN/Bappenas, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tersebut tetap positif dengan capaian sebesar 5,0 persen (YoY), sementara pertumbuhan keseluruhan tahun 2022 mencapai 5,31 persen (YoY). Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan sebanyak tiga kali hingga mencapai 5,50 persen pada triwulan IV tahun 2022 sebagai tindakan antisipatif untuk mengontrol ekspektasi inflasi dan menjaga kelangsungan pemulihan ekonomi serta stabilitas nilai tukar (Kementerian PPN/BAPPENAS, 2023).

Reksa dana syariah, saham syariah, dan sukuk adalah instrumen keuangan yang mengikuti prinsip-prinsip syariah, dan kini menjadi pilihan populer di kalangan investor

Indonesia. Reksadana syariah, sebagai salah satu bentuk investasi, memegang peran signifikan dalam perkembangan keuangan syariah di Indonesia (Ariswanto, 2020). Kelebihan reksadana syariah melibatkan beberapa aspek, termasuk keamanan dari sisi kehalalan investasi, diversifikasi portofolio, dan konsistensi dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks kehalalan investasi, reksadana syariah memastikan bahwa setiap investasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, menjadikannya pilihan yang menarik bagi investor yang memperhatikan aspek keagamaan dalam berinvestasi. Diversifikasi investasi di dalam reksadana syariah membantu mengurangi risiko dan memberikan keuntungan kepada para investor melalui penyebaran dana pada berbagai instrumen keuangan yang halal menurut syariah. Selain itu, reksadana syariah juga mengikuti prinsip dasar syariah yang menghindari riba, sehingga memberikan jaminan bahwa investasi tersebut bebas dari unsur bunga yang diharamkan.

Inflasi yang stabil dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif untuk investasi dan pertumbuhan. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat menimbulkan dampak negatif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, inflasi yang rendah dan stabil dianggap sebagai syarat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang pada akhirnya memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menjaga tingkat inflasi pada tingkat yang terkendali, diharapkan dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif untuk perkembangan dan kemajuan, lingkungan ekonomi dapat mendukung investasi jangka panjang dan memberikan stabilitas bagi masyarakat secara keseluruhan (Haryono, 2022). Tidak kalah pentingnya, Ekspor memegang peran penting sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi negara, terutama dalam konteks globalisasi. Dalam periode 2018-2022, dinamika perdagangan internasional dan perubahan dalam kebijakan perdagangan dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja ekspor Indonesia.

Beberapa studi telah dilakukan untuk mengevaluasi dampak pertumbuhan ekonomi Indonesia dari reksadana syariah, saham syariah, inflasi, sukuk, dan ekspor. Salah satunya Sabily (2022) studi ini mengindikasikan bahwa saham syariah, sukuk, dan nilai tukar secara parsial berdampak pada Produk Domestik Bruto (PDB), sementara reksadana syariah dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada PDB. Temuan serupa juga tercatat dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Zulianita (2022), di mana hasilnya menunjukkan bahwa secara bersama-sama, saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, penelitian oleh Qisti dan Budiman (2023) dalam analisis secara spesifik menunjukkan bahwa reksadana syariah dan saham syariah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak ekspor dan sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2018-2022. Oleh karenanya, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi kesenjangan pengetahuan dengan fokus pada dua faktor penting ini, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode waktu yang kritis tersebut. Analisis mendalam terhadap interaksi kompleks antara investasi syariah, faktor-faktor makroekonomi, dan ekspor diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika ekonomi Indonesia dan memberikan dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini akan dirancang dengan analisis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data. Penelitian ini memilih pendekatan tertentu karena jenisnya memungkinkan penemuan-penemuan baru yang diperoleh melalui prosedur statistik. Fokus penelitian ini terarah pada data populasi atau sampel yang terkait dengan variabel-variabel yang sedang dianalisis, menggunakan alat uji statistik dan teori yang bersifat objektif (Jaya, 2020). Dalam analisis ini, dua variabel diidentifikasi, yaitu variabel dependen (pertumbuhan ekonomi - Y) dan variabel independen, seperti reksadana syariah (X1), saham syariah (X2), inflasi (X3), sukuk (X4), dan ekspor (X5), untuk mengevaluasi sejauh mana variabel tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada periode tahun 2018-2022. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Kedua website ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait data ekonomi makro, termasuk reksa dana syariah, saham syariah, inflasi, sukuk, dan ekspor dalam bentuk time series atau data berurutan selama tahun 2018-2022, yang diambil pada 1 Desember 2023.

Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, di mana sampel ditentukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini, pertimbangan tersebut mencakup data pertriwulan (Maret, Juni, September, Desember) dari tahun 2018 hingga 2022. Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 21.0 dengan menerapkan metode regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda, dilakukan pula pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik, seperti autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas. Selanjutnya, uji hipotesis akan melibatkan pengujian determinasi ( $R^2$ ), uji F, dan uji-t untuk menghasilkan temuan yang dapat digunakan dalam interpretasi hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dan evaluasi kondisi data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, dan seluruh analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS 21.0 *for Windows*. Setelah pengumpulan data, langkah awal yang dilakukan adalah uji deskriptif statistik untuk memberikan gambaran komprehensif tentang variabilitas dan sebaran data yang terkait. Berikut adalah hasil analisis data.

**Tabel 1. Uji Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reksa Dana Syariah	20	31108820000	79440230000	46591902500.0	15079692940.8
				0	20
Saham Syariah	20	379415830	4786015740	3486449090.50	892016401.260
Inflasi	20	1.33	5.51	2.7965	1.16075
Sukuk	20	16338000000	79440230000	37807627318.8	17312948473.1
				0	63
Ekspor	20	.20	47.64	13.6635	15.88353
Pertumbuhan Ekonomi	20	-5.32	7.07	3.4515	3.45485
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Uji SPSS 21.0

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam lima variabel ekonomi yang menjadi fokus penelitian, yaitu Reksa Dana Syariah, Saham Syariah, Inflasi, Sukuk, dan Ekspor, serta variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Pertama, Reksa Dana Syariah menunjukkan variasi yang cukup besar dalam nilai, dengan rentang antara 31,108,820,000 hingga 79,440,230,000. Rata-rata dan deviasi standar yang signifikan mengindikasikan sebaran data yang beragam.

Kedua, Saham Syariah memiliki variasi nilai yang lebih terkonsentrasi dibandingkan Reksa Dana Syariah. Rentang antara nilai minimum dan maksimum Saham Syariah lebih kecil, dan nilai rata-ratanya cenderung berpusat di sekitar 3,486,449,090.50.

Ketiga, tingkat Inflasi menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil dalam periode pengamatan. Rentang nilai antara 1.33 hingga 5.51, dengan rata-rata sekitar 2.7965, menggambarkan tingkat fluktuasi ekonomi yang moderat.

Keempat, Sukuk menunjukkan variasi yang signifikan dengan rentang nilai antara 16,338,000,000 hingga 79,440,230,000. Rata-rata dan deviasi standar yang tinggi mengindikasikan tingkat variabilitas yang cukup besar.

Kelima, Ekspor menunjukkan variasi paling besar di antara semua variabel, dengan fluktuasi nilai yang signifikan. Rentang nilai dari 0.20 hingga 47.64 dan rata-rata sekitar 13.6635 menggambarkan ketidakstabilan yang cukup tinggi dalam data ekspor.

Terakhir, Pertumbuhan Ekonomi memiliki variasi yang cukup besar, dengan rentang nilai dari -5.32 hingga 7.07. Rata-rata dan deviasi standar yang signifikan mencerminkan variasi yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulannya, hasil uji deskriptif statistik ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang sebaran dan variasi data ekonomi Indonesia pada periode tertentu, yang dapat menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

**Tabel 2. Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92584123
	Absolute	.144
Most Extreme Differences	Positive	.098
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.643
Asymp. Sig. (2-tailed)		.803

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: Data Uji SPSS 21.0

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada residual yang diperoleh dari model regresi linier berganda ini menunjukkan hasil bahwa distribusi residual memiliki kecenderungan untuk mengikuti distribusi normal. Dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.643 dan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0.803, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak asumsi normalitas pada distribusi residual. Ini berarti bahwa residual model regresi linier berganda tidak menunjukkan pola tertentu yang signifikan dan relatif mendekati distribusi normal. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa asumsi normalitas pada residual terpenuhi..

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	Reksa Dana Syariah	.289 3.457
	Saham Syariah	.735 1.361
	Inflasi	.658 1.519
	Sukuk	.396 2.525
	Ekspor	.827 1.210

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Uji SPSS 21.0

Uji multikolinieritas memberikan informasi tentang tingkat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah analisisnya:

**1. Reksa Dana Syariah:**

- *Tolerance*: 0.289
- VIF (*Variance Inflation Factor*): 3.457
- *Tolerance* yang rendah dan VIF yang tinggi menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara Reksa Dana Syariah dengan variabel lain dalam model. Hal ini dapat menimbulkan masalah multikolinearitas.

**2. Saham Syariah:**

- *Tolerance*: 0.735
- VIF: 1.361
- *Tolerance* yang cukup rendah dan VIF yang cukup tinggi menunjukkan kemungkinan adanya korelasi antara Saham Syariah dengan variabel lain. Meskipun belum mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan, tetapi masih perlu diperhatikan.

**3. Inflasi:**

- *Tolerance*: 0.658
- VIF: 1.519
- *Tolerance* yang rendah dan VIF yang tinggi menunjukkan adanya korelasi antara Inflasi dengan variabel lain dalam model. Ini dapat menjadi sinyal terjadinya multikolinearitas.

**4. Sukuk:**

- *Tolerance*: 0.396
- VIF: 2.525
- *Tolerance* yang rendah dan VIF yang cukup tinggi menunjukkan adanya korelasi antara Sukuk dengan variabel lain dalam model. Ini dapat menimbulkan masalah multikolinearitas.

**5. Ekspor:**

- *Tolerance*: 0.827
- VIF: 1.210
- *Tolerance* yang cukup tinggi dan VIF yang relatif rendah menunjukkan bahwa Ekspor memiliki korelasi yang lebih rendah dengan variabel lain dalam model.

Dari hasil uji multikolinearitas, terlihat adanya indikasi multikolinearitas terutama pada variabel Reksa Dana Syariah, Saham Syariah, Inflasi, dan Sukuk. *Tolerance* yang rendah dan VIF yang tinggi pada variabel ini menunjukkan bahwa dapat terjadi redundansi informasi antar variabel.

**Tabel 3. Metode Glejser**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.086	1.24356

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Reksa Dana Syariah, Saham Syariah, Inflasi, Sukuk

b. Dependent Variable: APRESED

Sumber: Data Uji SPSS 21.0

Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser pada model regresi linier berganda menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. **Model Summary:**

- Nilai R (Koefisien Korelasi): 0.572
- Nilai *R Square* (Koefisien Determinasi): 0.327
- Nilai *Adjusted R Square*: 0.086
- Nilai *Std. Error of the Estimate*: 1.24356

2. **ANOVA:**

- *Sum of Squares (Regression)*: 10.506
- *Degree of Freedom (df)*: 5
- *Mean Square*: 2.101
- F-Statistic: 1.359
- Signifikansi (Sig.): 0.298
- *Sum of Squares (Residual)*: 21.650
- *Total Sum of Squares*: 32.156

3. **Coefficients:**

- Nilai *Unstandardized Coefficients*, *Standardized Coefficients*, t, dan Signifikansi (Sig.) untuk setiap variabel independen.

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan:

- *R Square* yang rendah (0.327) menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sekitar 32.7% dari variasi dalam variabel dependent (APRESED).
- Nilai *Adjusted R Square* yang rendah (0.086) menandakan bahwa penambahan variabel independen dalam model memberikan kontribusi yang minim terhadap penjelasan variasi.
- Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa F-Statistic tidak signifikan ( $0.298 > 0.05$ ), sehingga secara keseluruhan model tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- Uji Glejser bertujuan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Signifikansi yang tinggi (0.198) pada nilai konstanta menunjukkan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas.

Pengaruh variabel Reksa Dana Syariah, Saham Syariah, Inflasi, Sukuk, dan Ekspor terhadap APRESED secara individual tidak signifikan (nilai Signifikansi  $> 0.05$ ), kecuali variabel Inflasi yang memiliki nilai Signifikansi mendekati taraf signifikansi 0.05 (0.111). Oleh karena itu, hasil analisis menunjukkan bahwa model ini tidak secara signifikan menjelaskan variasi APRESED, dan terdapat beberapa variabel independen yang tidak memberikan kontribusi yang signifikan.

Tabel 3. Metode Durbin Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 <sup>a</sup>	.689	.578	2.24354	2.098

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Reksa Dana Syariah, Saham Syariah, Inflasi, Sukuk

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Uji SPSS 21.0

Uji Autokorelasi pada model regresi linier berganda menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. **Model Summary:**

- Nilai R (Koefisien Korelasi): 0.830
- Nilai R Square (Koefisien Determinasi): 0.689
- Nilai Adjusted R Square: 0.578
- Nilai Std. Error of the Estimate: 2.24354
- Durbin-Watson: 2.098

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan:

- Nilai R Square yang tinggi (0.689) menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 68.9% dari variasi dalam variabel dependent (Pertumbuhan Ekonomi).
- Nilai Adjusted R Square yang lebih rendah (0.578) menandakan bahwa penambahan variabel independen dalam model memberikan kontribusi yang lebih rendah terhadap penjelasan variasi.
- Durbin-Watson memiliki nilai sekitar 2.098, mendekati nilai 2. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi kuat terhadap adanya autokorelasi positif atau negatif dalam residu model. Nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 mengindikasikan bahwa residual tidak memiliki pola autokorelasi yang signifikan.

Uji autokorelasi berguna untuk mengevaluasi apakah terdapat ketergantungan antara residual yang berurutan dalam model regresi. Dalam konteks ini, hasil menunjukkan bahwa model regresi linier berganda tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi yang signifikan, sehingga dapat dianggap bahwa asumsi mengenai independensi residual terpenuhi.

**Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.904	4.233		2.340	.035
Reksa Dana Syariah	-1.127E-010	.000	-.492	-1.775	.098
Saham Syariah	-4.390E-010	.000	-.113	-.652	.525
Inflasi	.568	.547	.191	1.039	.316
Sukuk	-5.527E-011	.000	-.276	-1.168	.262
Ekspor	.060	.036	.277	1.692	.113

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Uji SPSS 21.0

Hasil Uji Regresi Linier Berganda menunjukkan koefisien sebagai berikut:

1. **Model:**

- Nilai Konstanta (Constant): 9.904
- Koefisien Reksa Dana Syariah: -1.127E-010
- Koefisien Saham Syariah: -4.390E-010
- Koefisien Inflasi: 0.568
- Koefisien Sukuk: -5.527E-011
- Koefisien Ekspor: 0.060

2. **Standardized Coefficients:**

- Beta untuk Reksa Dana Syariah: -0.492
- Beta untuk Saham Syariah: -0.113
- Beta untuk Inflasi: 0.191
- Beta untuk Sukuk: -0.276
- Beta untuk Ekspor: 0.277

3. **Uji Signifikansi:**

- Nilai t-statistic dan nilai Sig. (signifikansi) digunakan untuk menilai signifikansi koefisien.

- o Terdapat variabel yang tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 0.05, yaitu Reksa Dana Syariah (Sig. = 0.098), Saham Syariah (Sig. = 0.525), Sukuk (Sig. = 0.262), dan Ekspor (Sig. = 0.113).

#### 4. Interpretasi:

- o Nilai konstanta (9.904) menunjukkan prediksi Pertumbuhan Ekonomi jika semua variabel independen diatur pada nilai nol.
- o Nilai Beta menyatakan besarnya pengaruh relatif variabel independen terhadap variabel dependen.
- o Nilai t-statistic menunjukkan signifikansi statistik dari koefisien.
- o Nilai Sig. (signifikansi) kurang dari 0.05 menunjukkan variabel yang signifikan secara statistik.

#### 5. Kesimpulan:

- o Variabel Inflasi dan Ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada tingkat kepercayaan 0.05.
- o Variabel Reksa Dana Syariah, Saham Syariah, dan Sukuk tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 0.05.

Hal ini terjadi karena peningkatan perekonomian Indonesia terdapat keterkaitan penting dengan investasi pada sektor moneter dan pasar modal syariah (Aziz Imam, 2022)

**Tabel 5. Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	9.904	4.233		
Reksa Dana Syariah	-1.127E-010	.000	-.492	-1.775	.098
Saham Syariah	-4.390E-010	.000	-.113	-.652	.525
Inflasi	.588	.547	.191	1.039	.316
Sukuk	-5.527E-011	.000	-.276	-1.168	.262
Ekspor	.080	.036	.277	1.692	.113

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Uji SPSS 21.0

Dalam analisis hasil uji T (parsial) dan uji F (simultan) pada model regresi linier berganda, kita dapat melihat:

#### 1. Uji T (Parsial):

- o Melibatkan penilaian signifikansi secara individu terhadap masing-masing variabel independen.
- o Variabel Reksa Dana Syariah, Saham Syariah, Inflasi, Sukuk, dan Ekspor diuji terhadap hipotesis nol bahwa koefisien masing-masing sama dengan nol.
- o Variabel Reksa Dana Syariah (Sig. = 0.098), Saham Syariah (Sig. = 0.525), Sukuk (Sig. = 0.262), dan Ekspor (Sig. = 0.113) tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 0.05. Hanya variabel Inflasi yang signifikan (Sig. = 0.316). Sejalan dengan penelitian Anggreni dan Santoso (2021) menyatakan bahwa variabel Reksa Dana Syariah (Sig. = 0.098), Saham Syariah (Sig. = 0.525), Sukuk (Sig. = 0.262), dan Ekspor (Sig. = 0.113) tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 0.05. any variabel Inflasi yang signifikan (Sig. = 0.316) dalam pengaruh terhadap IHSG. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, sementara variabel lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0.05.

#### 2. Uji F (Simultan):

- o Melibatkan penilaian keseluruhan signifikansi model secara bersama-sama.
- o Nilai F-statistic dan Sig. (signifikansi) memberikan informasi tentang keseluruhan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

- Hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi model secara keseluruhan, dan jika nilai Sig. kurang dari 0.05, kita dapat menolak hipotesis nol bahwa model tidak memiliki signifikansi keseluruhan.
- Sebuah nilai Sig. yang rendah pada uji F menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Kesimpulan:

- Dalam uji T, hanya variabel Inflasi yang signifikan secara individual.
- Selanjutnya, diperlukan uji F untuk menilai signifikansi keseluruhan model.
- Untuk memberikan kesimpulan yang lebih akurat, dibutuhkan nilai F-statistic dan Sig. pada uji F (Simultan).

Tabel 6. Uji R Square  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 <sup>a</sup>	.689	.578	2.24354

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Reksa Dana Syariah, Saham Syariah, Inflasi, Sukuk

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Uji SPSS 21.0

Koefisien determinasi (*R Square*) mencerminkan sejauh mana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam konteks model regresi linier berganda yang telah dijelaskan sebelumnya, nilai R Square menunjukkan bahwa model tersebut memiliki tingkat kecocokan yang memadai dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi selama periode 2018-2022. Dengan kata lain, persentase variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen, yaitu reksadana syariah, saham syariah, inflasi, sukuk, dan ekspor:

#### 1. R (Koefisien Korelasi)

Nilai R sebesar 0.830 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara variabel independen (Ekspor, Reksa Dana Syariah, Saham Syariah, Inflasi, Sukuk) dengan variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Semakin mendekati 1, semakin kuat hubungan antar variabel.

#### 2. R Square (Koefisien Determinasi)

Interpretasi koefisien determinasi (R Square) tersebut sesuai dengan konsep dasar dalam analisis regresi linier berganda. R Square mengukur sejauh mana variasi dalam variabel dependen dalam model regresi linier berganda.

#### 3. Adjusted R Square

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.578 adalah versi penyesuaian dari R Square yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai ini masih cukup tinggi, menandakan bahwa penambahan variabel independen dalam model memberikan kontribusi yang baik terhadap penjelasan variasi Pertumbuhan Ekonomi.

#### 4. *Std. Error of the Estimate*

Nilai *Standar Error of the Estimate* sebesar 2.24354 mengindikasikan seberapa akurat model dalam memprediksi nilai Pertumbuhan Ekonomi. Semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi.

Berdasarkan statistik di atas, model ini dapat dianggap cukup baik dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa hasil uji signifikansi individu variabel menunjukkan bahwa beberapa variabel tidak signifikan secara individual. Oleh karena itu, interpretasi hasil uji statistik secara keseluruhan dan melibatkan seluruh variabel perlu dilakukan untuk membuat kesimpulan yang lebih komprehensif.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada data ekonomi Indonesia periode 2018-2022, terdapat variabel-variabel yang diamati, yaitu Reksa Dana Syariah, Saham Syariah, Inflasi, Sukuk, dan Ekspor, serta Pertumbuhan Ekonomi. Berikut adalah kesimpulan dari analisis tersebut:

#### 1. **Variabilitas Data:**

Terdapat variasi yang signifikan dalam kelima variabel ekonomi yang diamati, menunjukkan kompleksitas dan keragaman kondisi ekonomi Indonesia selama periode tersebut.

#### 2. **Reksa Dana Syariah:**

Menunjukkan variasi nilai yang cukup besar dengan rentang antara 31,108,820,000 hingga 79,440,230,000. Namun, secara individual, Reksa Dana Syariah tidak memiliki berdampak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### 3. **Saham Syariah:**

Memiliki variasi nilai yang lebih terkonsentrasi dibandingkan Reksa Dana Syariah. Secara individual, Saham Syariah tidak signifikan memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

#### 4. **Inflasi:**

Menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil, dengan tingkat fluktuasi ekonomi yang moderat. Secara individual, Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### 5. **Sukuk:**

Menunjukkan variasi yang signifikan, tetapi secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### 6. **Ekspor:**

Menunjukkan variasi paling besar, mencerminkan ketidakstabilan yang tinggi dalam data ekspor. Secara individual, Ekspor juga tidak signifikan memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

#### 7. **Uji Hipotesis:**

Secara individual, variabel Reksa Dana Syariah, Saham Syariah, Inflasi, Sukuk, dan Ekspor tidak signifikan memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi pada tingkat signifikansi 0.05.

Model regresi linier berganda yang diberikan secara keseluruhan cukup baik dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi. Meskipun ada variabel yang tidak signifikan secara individual, kombinasi variabel tersebut memberikan kontribusi yang baik terhadap penjelasan variasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2018-2022. Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor ekonomi yang dapat memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada periode tersebut, meskipun

secara individual variabel-variabel tersebut tidak selalu signifikan. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dan memberikan landasan untuk analisis lebih lanjut terkait dinamika ekonomi Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D., & Santoso, A. B. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga (Studi Pada IDX-MES BUMN di BEI Periode 2018-2022). *SEIKO: Journal of Management & Business*.
- Anikagustin, Y., Setiawan, A., Sadiyah, L. H., & Sujianto, A. E. (2023). Analisis Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2018-2022. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Manajemen dan E-Commerce*.
- Arifianti, S. O., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Sukuk, Reksadana Syariah, Saham Syariah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2014-2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Syariah*.
- Ariswanto, D. (2020). Investasi Pada Reksadana Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*.
- Ariswanto, D. (2020). Investasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Syariah*.
- Aziz Imam, M. F. (2022). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2021-2020. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*.
- Haryono, E. (2022). *Mengendalikan Inflasi, Menjaga Stabilitas Rupiah*. Jakarta Pusat: Bank Indonesia.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah 2022*. (2022). Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia.
- Kementerian PPN/BAPPENAS. (2023). PERKEMBANGAN EKONOMI INDONESIA DAN DUNIA Triwulan IV Tahun 2022. *Kedeputian Bidang Ekonomi*.
- Putra, D. H., Shafa, & Hamidy, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, dan Asuransi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2022. *IFES: Borneo Islamic Finance AND Economic Journal*.
- Qisti, m. N., & Budiman, A. (2023). Pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022. *Journal on Education*.
- Sabily, F. (2022). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap PDB Indonesia. *SKRIPSI Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sukorini, A. (2021). *FISKAL Meneropong Arah Sektor Keuangan*. Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI.
- Zulianita, E. (2022). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode Tahun 2013-2022. *SKRIPSI*.